

**MAJAS DALAM BERITA REDAKSIANA DI TRANS 7  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN**

Oleh

Erika Pratiwi  
Siti Samhati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung  
e-mail : [pratiwi.erika55@gmail.com](mailto:pratiwi.erika55@gmail.com)

**ABSTRACT**

The problem in this research was the use of figurative language, the function of the figurative language in *Redaksiana* news in Trans 7, and its implication to learn the Indonesian language at high school. The purposes of this research were to describe the figurative language, the function of the figurative language in *Redaksiana* news in Trans 7, and to verify the implication of the figurative language in learning Indonesian language at high school. This research used qualitative descriptive method. Based on the analysis result the researcher concluded the figurative language used covered alliteration, assonance, erotecis, hyperbole, paradox, equation, a metaphor, personification, and eponym. Figurative language which is the most dominant used was assonance. The function of the figurative language were to excite the atmosphere, excite the impress on deep, affirmation, and increase the aesthetic effect on it. The implication of the figurative language in the learning in school was in analyzing short story text (the adiction, the language use, and conjuction) carefully.

**Keywords:** learning, majas, news.

**ABSTRAK**

Masalah penelitian ini adalah penggunaan majas, fungsi majas yang terdapat dalam berita *Redaksiana* di Trans 7, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan majas, fungsi majas dalam berita *Redaksiana* di Trans 7, dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, penulis menyimpulkan adanya penggunaan majas meliputi aliterasi, asonansi, erotesis, hiperbol, paradoks, persamaan, metafora, personifikasi, dan eponim. Majas yang paling dominan digunakan adalah asonansi. Fungsi majas meliputi membangkitkan suasana, membangkitkan kesan mendalam, penegasan, dan menambah efek estetis. Implikasi majas terhadap pembelajaran di sekolah berupa menganalisis teks cerita pendek (pilihan kata, gaya bahasa, dan konjungsi) dengan cermat.

**Kata kunci :** berita, majas, pembelajaran.

## PENDAHULUAN

Semua makhluk hidup saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain tak terkecuali manusia. Manusia menggunakan bahasa sebagai media untuk berkomunikasi dengan orang lain. Setiap orang memiliki gaya bahasa yang menjadi ciri pribadi seseorang (Keraf, 2010: 112). Gaya bahasa erat kaitannya dengan kosakata, semakin kaya kosakata seseorang, semakin beragam pulalah gaya bahasa yang dipakainya. Melalui gaya bahasa, komunikasi akan terjalin dengan baik dan lebih menarik.

Gaya bahasa itu menghidupkan kalimat dan memberi gerak pada kalimat. Gaya bahasa digunakan untuk menimbulkan reaksi tertentu, untuk menimbulkan tanggapan pikiran kepada pembaca (Pradopo, 2012: 93). Pendapat lain mengatakan bahwa, gaya adalah cara pengungkapan seorang yang khas bagi seorang pengarang (Wiyatmi, 2008: 42), sehingga dapat dikatakan bahwa gaya bahasa berisi kata-kata yang khas dari seorang penulis untuk menimbulkan efek tertentu kepada pembaca.

Stilistika adalah ilmu yang mempelajari tentang gaya bahasa. Pusat perhatian stilistika adalah *style*, yaitu cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Dengan demikian, *style* dapat diterjemahkan sebagai gaya bahasa. Sesungguhnya gaya bahasa terdapat dalam segala ragam bahasa: ragam tulis dan ragam lisan, ragam nonsastra dan ragam sastra, karena gaya bahasa dalam konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi, secara tradisional gaya bahasa selalu ditautkan dengan teks sastra, khususnya teks sastra tertulis (Sudjiman, 1993: 13).

Penulis menyamakan antara gaya bahasa dengan majas. Penggunaan *style* yang berwujud pemajasan memengaruhi gaya dan keindahan karya yang bersangkutan. Namun, penggunaan bentuk-bentuk bahasa kias itu harus tepat. Artinya, ia haruslah dapat menggiring ke arah interpretasi pemirsa yang kaya dengan asosiasi-asosiasi, di samping juga dapat mendukung terciptanya suasana dan nada tertentu (Nurgiyantoro, 2013: 399).

Majas tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi secara lisan, namun dapat digunakan untuk menyampaikan pikiran, informasi, fakta, maupun opini yang terjadi di lingkungan masyarakat. Majas merupakan metode terdekat yang dapat ditempuh oleh pemirsa untuk memaknai sebuah berita di televisi. Berita merupakan sejumlah peristiwa yang terjadi di dunia, tetapi hanya sebagian kecil saja yang dilaporkan (Sumadiria dalam Suryawati, 2014: 69).

Redaksiana merupakan salah satu berita yang memaparkan sesuatu kejadian yang unik dan menggelitik. Redaksiana telah sesuai dengan penulisan naskah berita televisi dan mampu memunculkan unsur 5W+1H sebagai unsur utama berita. Program berita *Redaksiana* ini menyajikan berita yang merupakan hasil seleksi, konstruksi, dan rekonstruksi kemudian penyajiannya memadukan musik dan video yang saling berkaitan. Berita yang disampaikan ini mengumbar unsur humor dan sensasional. Salah satu tema *Redaksiana* yang mengandung unsur sensasional yaitu "*Mesum Di Kamar (Pasangan Mahasiswa Digerebek Warga)*".

Acara berita ini dituturkan oleh dua orang narator yaitu Meyrisha Chandra dan Daud Sakty. Keduanya memiliki suara yang khas dengan logat bahasa Jawa yang kental. Gelak tawa penonton dibangkitkan lewat kata-kata. Kekuatan

kata-kata yang dipilih itulah yang membangkitkan kelucuan. Beberapa hal inilah yang kemudian disinyalir sebagai faktor yang membuat *Redaksiana* menjadi menarik.

Anita Paza Paraswati pada tahun 2012 telah mengadakan penelitian yang berjudul *Majas Dalam Puisi Pada Kolom Sastra Harian Lampung Post Edisi September 2011 Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia Di Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Penelitian di atas mempunyai persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian Erika Pratiwi terletak pada materi yang dibahas yaitu penggunaan majas dan metode (deskriptif). Perbedaannya terletak pada sumber data yang dibahas. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah video berita *Redaksiana* di Trans 7.

Penelitian Anita Paza Paraswati sumber datanya adalah *Kolom Sastra Harian Lampung Post Edisi September 2011*. Penelitian mengenai Majas Dalam Berita *Redaksiana* di Trans 7 juga dapat diimplikasikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas, sehingga dapat memberikan informasi dalam bidang pendidikan. Guru dapat memberitahukan kepada siswa pentingnya pemahaman tentang gaya bahasa, khususnya majas dalam berita dan menjadikan sebagai bahan ajar pembelajaran.

Saat ini pemerintah melalui Kemendikbud menerapkan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013. Menyadari pentingnya wahana untuk mengekspresikan perasaan dan pemikiran secara estetis dan logis. Kurikulum 2013 yang menekankan keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kajian yang dilakukan dalam penelitian ini sejalan dengan Kurikulum

2013 bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMA. Di dalam kurikulum 2013 terdapat dua kompetensi, yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pada silabus Kurikulum 2013 di SMA ditemukan kompetensi inti mengenai memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai siswa berdasarkan kompetensi inti, yaitu menganalisis berita yang dimaksudkan yaitu majas yang terdapat dalam berita.

Berdasarkan hal yang telah diuraikan di atas, penulis berkeinginan menganalisis Majas dalam Berita *Redaksiana* di Trans 7 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. Alasan penulis memilih majas dalam berita *Redaksiana* karena majas merupakan bagian dari unsur-unsur intrinsik dalam berita. Majas mampu berfungsi sebagai bahan ajar yang memiliki nilai aktualisasi. Melalui menemukan makna dan fungsi dalam majas, penulis dapat menemukan hal-hal yang memberikan kesan lain dan tidak monoton, sehingga bahasa menjadi indah, menarik, dan menjadikan sebuah berita menjadi lebih hidup.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif

kualitatif dan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik *sampling purposive* (acak). Moleong (2011: 6) menyimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian data adalah teknik *sampling purposive* (acak). *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011: 124).

Penelitian ini menggunakan data verbal berupa majas dalam berita *Redaksiana* di Trans 7. Data tersebut selanjutnya dianalisis maksud majas meliputi majas retorik dan majas kiasan yang dilihat dari segi penggunaan dan fungsi. Tahapan-tahapan menganalisis data yaitu (1) membaca data transkrip tuturan yang mengandung majas dalam berita *Redaksiana* di Trans 7; (2) mengelompokkan majas yang terdapat dalam berita ke dalam jenis majas berdasarkan langsung tidaknya makna; (3) menganalisis penggunaan majas retorik dan khususnya untuk majas kiasan berdasarkan kategori *vehicle* dan *tenor* dalam berita; (4) memberikan kode bagian-bagian tulisan yang mengandung majas dalam berita; (5) menyimpulkan hasil analisis penggunaan majas dalam berita *Redaksiana* di Trans 7; (6) mendeskripsikan implikasinya berita *Redaksiana* di Trans 7 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan penggunaan majas retorik dan majas kiasan. Majas retorik yang digunakan dalam berita *Redaksiana* di Trans 7 ditemukan 79 penggunaan yakni aliterasi terdapat 28 frekuensi penggunaan, asonansi terdapat 42 frekuensi penggunaan, erotesis (pertanyaan retorik) terdapat 5 frekuensi penggunaan, koreksio (*epanortosis*) terdapat 2 frekuensi penggunaan, dan hiperbol terdapat 2 frekuensi penggunaan. Majas kiasan yang digunakan dalam berita *Redaksiana* ditemukan 40 penggunaan yakni persamaan (*simile*) terdapat 11 frekuensi penggunaan, metafora terdapat 23 frekuensi penggunaan, personifikasi terdapat 3 frekuensi penggunaan dan eponim terdapat 3 frekuensi penggunaan.

Majas kiasan yang terdiri dari persamaan (*simile*), metafora, personifikasi, dan eponim penggunaannya masing-masing dapat dikemukakan berdasarkan *vehicle* dan *tenor*. Selanjutnya *vehicle* dan *tenor* masing-masing dapat dikategorikan lagi berdasarkan penggolongan manusia (M) dan nonmanusia (Nm). Pada kategori manusia (M) dapat dikelompokkan berdasarkan anggota tubuh (At) dan jenis kelamin (Jk), sedangkan nonmanusia (Nm) dapat dikelompokkan berdasarkan alam (A) dan nonalam (Na). Kategori alam (A) dapat dikelompokkan menjadi hewan (H), tumbuhan (T), dan benda yang ada di alam (Ba). Adapun kategori nonalam (Na) dapat dikategorikan menjadi benda nyata (Bn), suasana (S), nama kota (Nk), suara (Sr), warna (W), jenis kegiatan (K), negara (N), ilmuwan (I), jabatan (J), dan nama orang (No).

### Pembahasan

Hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini meliputi analisis majas,

fungsi majas berdasarkan langsung tidaknya makna dalam berita Redaksiana dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Hal tersebut akan diuraikan dalam bahasan berikut ini.

## 1. Analisis Makna Majas dalam Berita Redaksiana di Trans 7

### a. Majas Aliterasi

**Konteks:** Penutur membicarakan tentang sejumlah pelajar yang kebut-kebutan di jalan raya karena merayakan kelulusan. Tuturan ini terdapat pada episode acara tanggal 01 Juni 2015 dengan tema “*Nggak Hapal Pancasila (Pelajar Kok Lulus UN)*”.

**Tuturan:** Kebut-kebutan merayakan kelulusan. (Re1T1A1)

Majas aliterasi pada kalimat di atas dapat dilihat pada perulangan konsonan [k] pada kata *kebut-kebutan merayakan kelulusan*. Makna yang hendak disampaikan penutur pada kalimat tersebut adalah menggambarkan perkembangan ilmu dan teknologi dapat membawa dampak positif maupun negatif di kalangan masyarakat terutama kaum remaja. Kehidupan masyarakat dipermudah dengan hasil teknologi yang serba canggih dan praktis. Salah satunya yakni sepeda motor. Namun kini, sepeda motor disalahgunakan untuk kebut-kebutan di jalan raya oleh kaum remaja. Mereka menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang membanggakan dan membuat percaya diri masing-masing siswa semakin meningkat.

### b. Majas Asonansi

**Konteks:** Penutur mengomentari tentang penghuni kos pekerja hiburan yang digerebek petugas gabungan. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 01 Juni 2015 dengan tema

“*Razia Narkoba (Penghuni Kos Tertangkap)*”.

**Tuturan:** Pagi-pagi didatangi petugas gabungan. (Re1T2As1)

Majas asonansi pada tuturan di atas dapat dilihat dari perulangan vokal [i] pada kata *pagi-pagi didatangi petugas gabungan*. Makna yang hendak disampaikan penutur pada kalimat tersebut adalah menjelaskan sejumlah wanita malam dan kekasihnya ketika dirazia oleh aparat kepolisian. Penutur menegaskan bahwa razia tersebut dilakukan pada pagi hari secara tiba-tiba. Hal tersebut dilakukan secara sengaja agar aparat kepolisian dengan mudah menangkap dan memeriksa pelaku pengguna narkoba tersebut. Narkoba menyebabkan banyak kerugian yakni mengalami gangguan-gangguan fisik, mengalami perubahan emosi, dan menunjukkan perilaku negatif. Perlu adanya berbagai sosialisasi narkoba kepada masyarakat merupakan hal penting sebagai upaya pencegahan penggunaannya.

### c. Majas Erotesis (Pertanyaan Retoris)

**Konteks:** Penutur membicarakan pasangan pelajar yang berbuat tidak senonoh di sebuah hotel. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 01 Juni 2015 dengan tema “*Nggak Hapal Pancasila (Pelajar Kok Lulus UN)*”.

**Tuturan:** *Mau penuh perasaan apa penuh keraguan?* (Re1T1E1)

Majas erotesis (pertanyaan retorik) pada tuturan ditandai dengan adanya pertanyaan yang tidak harus dijawab atau dengan kata lain pemirsa sudah mengetahui bahwa jawabannya terdapat dalam pertanyaan tersebut yakni penuh keraguan. Makna yang hendak disampaikan penutur adalah ingin menunjukkan seorang siswa yang ragu-

ragu menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Berdasarkan uraian tersebut, upaya yang dapat dilakukan yaitu melakukan proses pemasyarakatan wawasan kebangsaan melalui sosialisasi kepada masyarakat Indonesia dan menanamkan nilai-nilai edukasi kebangsaan.

#### d. Majas Koreksio

**Konteks:** Penutur menegaskan tugas seorang istri di salam sebuah keluarga. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 19 Agustus 2015 dengan tema “Menolak Disuruh Beli Rokok (Istri Dianiaya Suami)”.

**Tuturan:** Suami cari duit buat keluarga, istri ya *menghabiskannya, eh e'mengaturnya*. (Re6T4K1)

Majas koreksio (epanortosis) pada tuturan di atas, penutur seolah-olah menegaskan sesuatu kemudian memperbaikinya yakni pada kata *suami cari duit buat keluarga, istri ya menghabiskannya, eh e'mengaturnya*. Makna yang hendak disampaikan penutur adalah menjelaskan tugas seorang istri di sebuah keluarga, ia menegaskan sesuatu namun memperbaiki dengan kata mengatur bukan menghabiskan. Berdasarkan hal tersebut, maka antara suami dan istri harus saling memahami dan menghargai satu sama lain.

#### e. Majas Hiperbol

**Konteks:** Penutur mengomentari seorang suami yang menangis saat meminta maaf kepada keluarga yang dia aniaya. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 19 Agustus 2015 dengan tema “Gara-gara Kulakan Kemahalan (Suami Hajar Istri, Ipar, dan Mertua)”.

**Tuturan:** Pada Ci Ani kakak iparnya tak sungkan minta maaf memeluknya

dan pada Ko Ayong mertuanya *tumpah air matanya*. (Re6T5H1)

Majas hiperbol pada kutipan di atas terlihat membesar-besarkan fakta yang sesungguhnya, maksud dalam kutipan tersebut adalah menjelaskan bahwa seorang suami yang menangis air matanya akan tumpah seperti air. Hal tersebut tentu tidak masuk akal, karena air mata yang dimiliki manusia hanya mengeluarkan sedikit air.

#### f. Vehicle Tenor dalam Majas Persamaan atau Simile

*Vehicle* berdasarkan kategori hewan (H) kata kepiting sebagai pembanding.

**Konteks:** Penutur mengomentari seorang wanita yang menghindari sorotan kamera wartawan. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 08 Juni “Kost Bareng (Dua Pasangan Mesum Diamankan)”.

**Tuturan:** Mungkin takut wajah cantiknya tersorot kamera, satu wanita memilih *mundur jalannya seperti kepiting di Selat Sunda*. (Re2SVH3)

Menggunakan perbandingan yang memiliki persamaan dengan menggunakan kata *seperti*. Membandingkan dua jenis benda yang berbeda namun memiliki persamaan yakni kata jalan kepiting dan kata mengendap-endap. Mengendap-endap adalah kegiatan yang dilakukan dengan membungkuk-bungkuk supaya tidak kelihatan atau menyembunyikan diri. Kepiting termasuk hewan yang melibatkan keempat tungkai yang dimiliki tubuhnya untuk berjalan sehingga seperti membungkuk. Persamaannya yakni pada kata membungkuk. Pada kalimat di atas maksudnya seorang wanita penghibur pada kutipan tersebut berjalan secara sembunyi-sembunyi atau mengendap-endap seperti kepiting yang

menggunakan keempat tungkai yang dimiliki untuk berjalan menghindari musuh.

*Tenor* berdasarkan kategori kegiatan (K) yakni kata mengendap-endap.

Menggunakan *tenor* yakni kata mengendap-endap. *Tenor* mengendap-endap maksudnya cara berjalan wanita penghibur saat dirazia oleh aparat kepolisian dan wartawan. Penggunaan *tenor* mengendap-endap di atas bermaksud untuk memberikan penekanan pada kata keping yang terdapat dalam kutipan tersebut. Mengendap-endap adalah kegiatan yang dilakukan dengan membungkuk-bungkuk supaya tidak kelihatan atau menyembunyikan diri. Keping termasuk hewan yang melibatkan keempat tungkai yang dimiliki tubuhnya untuk berjalan sehingga seperti membungkuk. Persamaannya yakni pada kata membungkuk. Pada kalimat di atas maksudnya seorang wanita penghibur pada kutipan tersebut berjalan menunduk secara diam-diam untuk menghindari wartawan yang datang meliput. Wanita tersebut berjalan secara sembunyi-sembunyi atau mengendap-endap seperti keping yang menggunakan keempat tungkai yang dimiliki untuk berjalan menghindari musuh.

#### **g. Vehicle Tenor dalam Majas Metafora**

*Vehicle* berdasarkan kategori hewan (H) kata teri sebagai pembanding.

**Konteks:** Penutur mengomentari PSK yang berlagak sakit di depan Satpol PP. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 19 Agustus 2015 dengan tema “*Mengaku Sakit (Dua PSK Tetap Kena Razia)*”.

**Tuturan:** Saat dirazia *PSK kelas teri* ini terbaring mirip orang sakit. (Re6MVH5)

Menggunakan *vehicle* hewan yakni ikan teri yang dijadikan sebagai pembanding pada nama orang yaitu PSK (Pekerja Seks Komersial). Membandingkan dua jenis benda yang berbeda namun memiliki persamaan yakni ikan teri dengan PSK. Kata teri memiliki nilai jual yang murah, sedangkan PSK (Pekerja Seks Komersial) adalah dianggap sebagai orang yang kotor, hina, rendah, dan tidak bermartabat. Penggunaan kata teri memiliki persamaan yakni pada kata rendah, maksudnya menyamakan PSK (Pekerja Seks Komersial) sebagai wanita yang memiliki harga diri yang rendah atau disebut wanita rendahan sama seperti ikan teri yang termasuk golongan rendah.

*Tenor* berdasarkan kategori nama orang (No) yakni kata PSK

Menggunakan *tenor* yakni kata PSK. *Tenor* PSK maksudnya julukan untuk wanita yang bekerja melayani laki-laki penyuka seks di sebuah tempat hiburan malam dan disamakan dengan ikan teri. Penggunaan *tenor* PSK di atas bermaksud untuk memberikan penekanan pada kata ikan teri yang terdapat dalam kutipan tersebut. Kata ikan teri merupakan golongan ikan paling rendah atau bawah diantara ikan lainnya, sedangkan pekerja seks komersial dianggap sebagai orang yang kotor, hina, rendah, dan tidak bermartabat. Penggunaan kata teri memiliki persamaan yakni pada kata rendah, maksudnya menyamakan PSK (Pekerja Seks Komersial) sebagai wanita yang memiliki harga diri yang rendah atau disebut wanita rendahan

sama seperti ikan teri yang termasuk golongan rendah.

#### **h. Vehicle Tenor dalam Majas**

##### **Personifikasi**

*Vehicle* berdasarkan kategori kegiatan (K) kata bergoyang sebagai pembandingan.

**Konteks:** Penutur mengomentari maling yang sedang mencuri seekor sapi. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 08 Juni 2015 dengan tema “*Tak Sanggup Bayar Hutang (Nekat Curi Sapi)*”.

**Tuturan:** Di Kabupaten Langkat ada juga *mobil bergoyang*. Warga yang geram langsung mengamankan. (Re2PVK1)

Menggunakan *vehicle* kegiatan yakni kata mobil bergoyang yang dijadikan sebagai pembandingan pada kegiatan yaitu mobil berguncang. Kata mobil bergoyang memiliki arti mobil yang bergerak dengan kuat dari kiri ke kanan, berayun-ayun, atau menyebabkan sesuatu menjadi tidak tetap, sedangkan berguncang adalah suatu keadaan benda yang goyah, tidak tetap, atau berubah-ubah. Keduanya memiliki persamaan pada kata tidak tetap. Pada kutipan di atas maksudnya mobil bergoyang adalah mobil yang bergerak hebat karena kelebihan muatan.

*Tenor* berdasarkan kategori kegiatan (K) yakni kata berguncang.

Menggunakan *tenor* yakni kata berguncang. *Tenor* berguncang maksudnya mobil yang bergerak dengan kuat karena berisi seekor sapi dan sejumlah orang, sehingga disamakan dengan bergoyang. Penggunaan *tenor* berguncang di atas bermaksud untuk memberikan penekanan pada kata bergoyang yang terdapat dalam kutipan

tersebut. Kata mobil bergoyang memiliki arti mobil yang bergerak dengan kuat dari kiri ke kanan, berayun-ayun, atau menyebabkan sesuatu menjadi tidak tetap, sedangkan berguncang adalah suatu keadaan benda yang goyah, tidak tetap, atau berubah-ubah. Keduanya memiliki persamaan pada kata tidak tetap. Pada kutipan di atas maksudnya mobil bergoyang adalah mobil yang bergerak hebat karena kelebihan muatan.

#### **i. Vehicle Tenor dalam Majas**

##### **Eponim**

*Vehicle* berdasarkan kategori nama orang (No) kata mbah sebagai pembandingan.

**Konteks:** Penutur membicarakan pasangan kakek nenek yang sedang dijambret. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 02 September 2015 dengan tema “*Lansia Gagalkan Jambret (Dua Jambret Dihajar Massa)*”.

**Tuturan:** Dikira enteng menjambret *si mbah*, malah badan jungkir. (Re7EpVNo1)

Menggunakan *vehicle* nama orang yaitu kata mbah. Kata mbah memiliki arti panggilan untuk seseorang yang telah memiliki banyak pengalaman dalam kehidupan dan untuk menggantikan panggilan orang tua, sedangkan orang tua adalah pasangan yang telah memiliki anak dan hidup berumah tangga.

*Tenor* berdasarkan kategori nama orang (No) yakni kata orang tua.

Menggunakan *tenor* yakni kata orang tua. *Tenor* orang tua maksudnya seorang laki-laki yang telah berumur dan sedang mengalami percurian, sehingga disamakan dengan mbah. Penggunaan *tenor* orang tua di atas

bermaksud untuk memberikan penekanan pada kata mbah yang terdapat dalam kutipan tersebut. Kata mbah memiliki arti panggilan untuk seseorang yang telah memiliki banyak pengalaman dalam kehidupan dan digunakan untuk menggantikan panggilan orang tua, sedangkan orang tua adalah pasangan yang telah memiliki anak dan hidup berumah tangga.

## 2. Analisis Fungsi Majas dalam Acara Berita Redaksiana di Trans 7

### a. Fungsi Majas Aliterasi

**Konteks:** Penutur membicarakan tentang sejumlah pelajar yang kebut-kebutan di jalan raya karena merayakan kelulusan. Tuturan ini terdapat pada episode acara tanggal 01 Juni 2015 dengan tema “*Nggak Hapal Pancasila (Pelajar Kok Lulus UN)*”.

**Tuturan:** *Kebut-kebutan merayakan kelulusan.* (Re1T1A1)

Majas aliterasi pada kutipan di atas merupakan ragam bunyi kakafoni dipakai untuk menciptakan suasana kacau balau. Pada tuturan tersebut digambarkan bahwa sejumlah pelajar disibukkan oleh urusan duniawi dengan bersenang-senang, membuat keributan, dan kebisingan tanpa mendengarkan peringatan-peringatan dari aparat keamanan maupun peringatan Tuhan.

### b. Fungsi Majas Asonansi

**Konteks:** Penutur mengomentari tentang penghuni kos pekerja hiburan yang digerebek petugas gabungan. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 01 Juni 2015 dengan tema “*Razia Narkoba (Penghuni Kos Tertangkap)*”.

**Tuturan:** *Pagi-pagi didatangi petugas gabungan.* (Re1T2As1)

Bunyi yang ditimbulkan oleh vokal /i/ dapat menghasilkan bunyi efonik, sehingga menciptakan suasana terkejut, sehingga dapat memberikan makna dalam berita tersebut, yaitu menjelaskan keadaan yang kelam di pagi hari saat beberapa wanita penghibur dan pria yang tidak berdaya dirazia oleh petugas kepolisian.

### c. Fungsi Majas Erotesis (Pertanyaan Retoris)

**Konteks:** Penutur membicarakan pasangan pelajar yang gugup saat dihukum oleh polisi. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 01 Juni 2015 dengan tema “*Nggak Hapal Pancasila (Pelajar Kok Lulus UN)*”.

**Tuturan:** *Mau penuh perasaan apa penuh keraguan?* (Re1T1E1)

Pada data di atas terlihat adanya penggunaan majas erotesis atau pertanyaan retorik yang berfungsi menghidupkan jalannya cerita, sehingga pemirsa terkesan oleh gagasan yang disampaikan oleh penutur dalam cerita tersebut. Jawaban pertanyaan majas erotesis sudah ada dalam tuturan yaitu *penuh keraguan*. Penekanan makna pada data di atas yaitu menjelaskan sikap pelajar yang seolah-olah sangat ragu-ragu dalam menyanyikan lagu kebangsaan.

### d. Fungsi Majas Koreksio

**Konteks:** Penutur menegaskan tugas seorang istri di dalam sebuah keluarga. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 19 Agustus 2015 dengan tema “*Menolak Disuruh Beli Rokok (Istri Dianiaya Suami)*”.

**Tuturan:** *Suami cari duit buat keluarga, istri ya menghabiskannya, eh e'mengaturnya.* (Re6T4K1)

Majas koreksio pada data di atas berfungsi untuk memperbaiki tuturan

yang diucapkan sebelumnya, sehingga dapat memperkuat efek terhadap gagasan yakni membuat pemirsa terkesan oleh gagasan yang disampaikan oleh penutur.

#### e. Fungsi Majas Hiperbol

**Konteks:** Penutur mengomentari seorang suami yang menangis saat meminta maaf kepada keluarga yang dia aniaya. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 19 Agustus 2015 dengan tema “*Gara-gara Kulakan Kemahalan (Suami Hajar Istri, Ipar, dan Mertua)*”.

**Tuturan:** Pada Ci Ani kakak iparnya tak sungkan minta maaf memeluknya dan pada Ko Ayong mertuanya *tumpah air matanya*. (Re6T5H1)

Majas hiperbol tersebut berfungsi membangkitkan kesan penegasan atau air mata yang banyak berjatuh. Majas hiperbol pada data di atas berfungsi memberikan kesan yang mendalam lalu menarik minat pemirsa untuk terus menyaksikan berita tersebut. Makna yang ditekankan atau dilebih-lebihkan itu sering menjadi tidak masuk akal untuk ukuran nalar yang biasa.

#### f. Fungsi Majas Persamaan (Simile)

**Konteks:** Penutur mengomentari seorang wanita yang menghindari sorotan kamera wartawan. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 08 Juni “*Kost Bareng (Dua Pasangan Mesum Diamankan)*”.

**Tuturan:** Mungkin takut wajah cantiknya tersorot kamera, satu wanita memilih *mundur jalannya seperti kepiting di Selat Sunda*. (Re2SVH3)

Majas persamaan (*simile*) pada data di atas berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas dan tepat mengenai sesuatu perkara atau peristiwa. Penekanan makna atau arti

pada data tersebut adalah jalan seorang wanita sama seperti seekor kepiting yang seolah-olah ingin bersembunyi dari sesuatu yang ditakutkan yaitu wartawan dan aparat kepolisian.

#### g. Fungsi Majas Metafora

**Konteks:** Penutur mengomentari PSK yang berlagak sakit di depan Satpol PP. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 19 Agustus 2015 dengan tema “*Mengaku Sakit (Dua PSK Tetap Kena Razia)*”.

**Tuturan:** Saat dirazia PSK kelas teri ini terbaring mirip orang sakit. (Re6MVH5)

Adanya pengiasan tersebut berfungsi menambah efek estetis dalam berita, sehingga membuat indah tuturan, sehingga cerita lebih hidup dan menarik. Melalui majas ini, makna yang hendak disampaikan penutur pada data di atas adalah PSK yang disamakan dengan ikan teri, anggapan masyarakat bahwa PSK merupakan wanita yang rendah dan tidak memiliki harga diri sama halnya dengan ikan teri yang dijual dengan harga rendah.

#### h. Fungsi Majas Personifikasi

**Konteks:** Penutur mengomentari maling yang sedang mencuri seekor sapi. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 08 Juni 2015 dengan tema “*Tak Sanggup Bayar Hutang (Nekat Curi Sapi)*”.

**Tuturan:** Di Kabupaten Langkat ada juga *mobil bergoyang*. Warga yang geram langsung mengamankan. (Re2PVK1)

Majas personifikasi tersebut berfungsi memperindah penuturan itu sendiri. Melalui majas ini penutur berusaha memberikan perumpamaan mobil bergoyang untuk mendapatkan kesan hidup dalam tuturan berita secara

tidak langsung menyatakan mobil yang berjalan seperti halnya seseorang manusia yang bergoyang, yakni sesuatu yang dilakukan oleh manusia saat mendengar musik yang menyenangkan.

### i. Fungsi Majas Eponim

**Konteks:** Penutur membicarakan pasangan kakek nenek yang sedang dijambret. Tuturan ini terdapat pada episode tanggal 02 September 2015 dengan tema “*Lansia Gagalkan Jambret (Dua Jambret Dihajar Massa)*”.

**Tuturan:** Dikira enteng menjambret *si mbah*, malah badan jungkir. (Re7EpVNo1)

Pada data di atas terdapat penggunaan majas eponim yang berfungsi untuk memperkuat efek gagasan, yakni dapat membuat pemirsa terkesan oleh gagasan yang disampaikan oleh penutur dalam berita tersebut. Penekanan makna atau arti pada data tersebut adalah seseorang yang telah memiliki anak dan cucu digantikan dengan panggilan *mbah*.

Implikasi pembelajaran mengacu pada Kelas XI pada KI 3 dan KD 3.3 Menganalisis teks cerita pendek, baik melalui lisan maupun tulisan. Berikut skenario pembelajaran bahasa Indonesia yang dirancang dalam penelitian ini.

#### A. Indikator Pembelajaran:

1. Menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa.
2. Memiliki sikap tanggung jawab peduli, responsif, dan santun dalam menggunakan bahasa Indonesia dalam menganalisis teks cerita pendek baik melalui lisan maupun tulisan dengan kreatif.

3. Mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik cerita pendek dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

#### B. Tujuan Pembelajaran:

Setelah dihadirkan teks berita siswa kelas XI semester ganjil mampu menganalisis teks cerpen dengan bahasa yang baik dan benar.

##### 1. Kegiatan Awal

Siswa merespon salam dan pertanyaan dari guru.

##### 2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan mengamati guru menampilkan dan membaca contoh, cuplikan tuturan yang ada pada berita *Redaksiana* di Trans 7 dengan tema “*Utang Piutang (Tetangga Nekat Pasang Spanduk)*” pada siswa.

Selanjutnya membagi siswa menjadi 10 kelompok (sesuai jumlah cerita pendek). Pada tahap mempertanyakan, siswa membuat pertanyaan yang berhubungan dengan isi teks. Pada tahap mengeksplorasi siswa menemukan ciri bahasa teks cerpen. Mengasosiasi menentukan makna/maksud isi teks yang diambil dari berita. Pada tahap mengomunikasikan, mempresentasikan makna/ maksud teks yang diambil dari berita *Redaksiana* dengan rasa percaya diri.

##### 3. Kegiatan Akhir

Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memerintahkan peserta didik untuk membuat rangkuman simpulan pelajaran, melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, memberikan umpan balik terhadap proses, dan hasil pembelajaran.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap kumpulan berita Redaksiana di Trans 7 peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Majas retorik secara keseluruhan berjumlah 79 penggunaan. Penggunaan majas retorik yang paling dominan digunakan dalam berita *Redaksiana* adalah majas asonansi terdapat (42) frekuensi penggunaan; majas aliterasi terdapat (28) frekuensi penggunaan dan majas kiasan yang paling dominan digunakan adalah majas metafora terdapat (23) frekuensi penggunaan.
2. Fungsi majas pada berita *Redaksiana* di Trans 7 adalah membangkitkan suasana dan menambah efek estetis dalam berita, dan menyatakan majas pengorangan, sehingga membuat kesan benda lebih hidup.
3. Berita *Redaksiana* di Trans 7 dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Materi pembelajaran siswa kelas XI semester ganjil tentang menganalisis teks cerita pendek (pilihan kata, gaya bahasa, dan konjungsi) dengan cermat.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan berita *Redaksiana* di Trans 7 sebagai salah satu alternatif bahan ajar sastra Indonesia di SMA karena di dalamnya terdapat contoh jenis-jenis majas.
2. Siswa dapat diarahkan untuk memperhatikan dan menganalisis majas pada berita *Redaksiana*. Siswa dapat belajar mengenai majas dengan memahami berita *Redaksiana* yang

terdapat di Trans 7. Berdasarkan hal tersebut, sebaiknya artikel tersebut dapat dijadikan sebagai sumber atau bahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya untuk materi yang berkaitan dengan majas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: PT Pustaka Utama Garfity.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar Teori dan Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka (Kelompok Penerbit Pinus).